
ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM BUKU GIZI KULINER DASAR BERDASARKAN PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA (PUEBI)

Indah Fitri Aulia¹, Agustina², Rija Wahyuni Ritonga³, Dinda Aulia Azzura⁴, Anggia Puteri⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

Email: indahfitriaulia87@gmail.com¹, 13agustina04@gmail.com²,
rijawahyuniritonga@gmail.com³, dindaauliaazzura@gmail.com⁴, anggia@unimed.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada buku Gizi Kuliner Dasar berdasarkan pada kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data berupa kesalahan penggunaan huruf, tanda baca, dan kata. Penelitian ini melibatkan salah satu buku pegangan mahasiswa gizi yaitu buku Dasar Gizi Kuliner yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik membaca dan mencatat, kemudian dianalisis berdasarkan kaidah PUEBI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai kesalahan, antara lain pada pemakaian huruf kapital, huruf miring untuk kata asing, serta tanda baca seperti garis miring, titik, dan tanda hubung. Selain itu, ditemukan penggunaan kata tidak baku dan kesalahan dalam penulisan kata berimbuhan. Kesalahan ini mencerminkan kurangnya pemahaman penulis terhadap kaidah PUEBI. Penelitian ini menyarankan agar penulis dan penerbit lebih memperhatikan kaidah kebahasaan, melakukan penyuntingan yang lebih teliti, serta meningkatkan literasi kebahasaan untuk menciptakan bahan ajar berkualitas tinggi yang sesuai dengan standar bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Analisis, Kesalahan Berbahasa, Buku, PUEBI.

ABSTRACT

This study aims to analyze language errors in the Basic Culinary Nutrition book based on the rules of the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). The method used is descriptive qualitative, with data in the form of errors in the use of letters, punctuation marks, and words. This study involved one of the nutrition student handbooks, namely the Basic Culinary Nutrition book which was used as the research subject. Data collection was done through reading and recording techniques, then analyzed based on PUEBI rules. The results showed that there were various errors, including the use of capital letters, italics for foreign words, and punctuation marks such as slashes, dots, and dashes. In addition, the use of non-standard words and errors in the writing of affixed words were found. These errors reflect the writer's lack of understanding of PUEBI rules. This study suggests that writers and publishers pay more attention to linguistic rules, conduct more thorough editing, and improve linguistic literacy to create high-quality teaching materials that comply with Indonesian language standard.

Keywords: Analysis, Language Errors, Book, PUEBI.

A. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi dan mengakses informasi. Bahasa juga menjadi sarana untuk menjalin hubungan sosial yang harmonis. Steven Pinker (1994), seorang ahli bahasa, mendefinisikan bahasa sebagai kemampuan manusia dalam memahami dan menggunakan sistem simbolik abstrak yang memungkinkan terjadinya komunikasi, pertukaran ide, serta pembangunan budaya. Selain itu bahasa juga merupakan alat pemersatu bangsa dan sebagai identitas nasional suatu negara. Bahasa Indonesia memiliki peran khusus sebagai bahasa resmi negara, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009. Bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai keperluan, termasuk komunikasi antar lintas budaya yang mana di negara Indonesia sendiri memiliki ±718 bahasa, serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dan pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) menjadi sangat penting untuk memastikan penyampaian pesan dapat diterima dan dipahami secara efektif.

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, kenyataan menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan PUEBI masih sering diabaikan, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Pedoman ini, yang diresmikan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015, dirancang untuk menciptakan konsistensi dalam penggunaan bahasa, menggantikan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). PUEBI mencakup berbagai aturan penting seperti penulisan huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan serapan unsur bahasa asing. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap aturan-aturan ini masih menjadi tantangan besar, terutama di kalangan penulis buku pelajaran, pelajar, mahasiswa, maupun pendidik.

Buku pelajaran, sebagai salah satu sumber pembelajaran utama yang memiliki peran strategis dalam mendukung proses pendidikan. Menurut Muslich (2010:24), buku pelajaran adalah kumpulan materi yang dapat membantu siswa dalam belajar memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum. Buku ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai model penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Genesee dan Upshur (1997:37), yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber belajar, termasuk kemampuan buku untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Namun, permasalahan kebahasaan dalam buku pelajaran masih menjadi tantangan besar. Pada penelitian Nasution (2021), menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam buku pelajaran sering kali ditemukan, seperti penggunaan huruf kapital yang salah, kesalahan dalam penempatan tanda baca, serta ketidaksesuaian dalam penggunaan unsur serapan. Hal ini menunjukkan adanya ketidakpatuhan terhadap PUEBI yang berdampak pada pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, penelitian Nurfaizah (2022) juga menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali melakukan kesalahan berbahasa dalam tugas akademik mereka, seperti penggunaan huruf kapital yang salah, penempatan tanda baca yang

keliru, serta kesalahan dalam penulisan kata depan. Kesalahan-kesalahan ini mencerminkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap penerapan PUEBI dalam dunia pendidikan, terutama dalam bahan ajar.

Salah satu bahan ajar yang sangat relevan untuk dikaji dari segi kebahasaan adalah buku Gizi Kuliner Dasar. Buku ini dirancang untuk membantu mahasiswa gizi memahami hubungan antara zat gizi dan praktik kuliner, sehingga memiliki peran penting dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Sebagai bahan ajar utama, buku ini memiliki tanggung jawab besar untuk mencerminkan penggunaan bahasa yang sesuai standar agar informasi dapat disampaikan secara efektif kepada pembaca. Untuk memastikan kualitasnya, penting dilakukan analisis terhadap kesalahan kebahasaan dalam buku ini berdasarkan aturan PUEBI. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas buku Dasar Kuliner Gizi itu sendiri, tetapi juga untuk memperkuat penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam dunia akademik.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan mengevaluasi kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan bahasa. Kesalahan dalam penggunaan bahasa merupakan hal yang lumrah dan sering terjadi dalam percakapan, pengucapan, maupun tulisan. Biasanya, kesalahan ini muncul secara spontan dan tanpa disadari. Secara umum, kesalahan berbahasa mengacu pada penyimpangan dari aturan atau kaidah yang berlaku dalam suatu bahasa, namun tidak dianggap sebagai pelanggaran serius. Fenomena ini kerap dijumpai pada siswa yang sedang dalam proses belajar bahasa. Dalam analisis kesalahan berbahasa, jenis kesalahan ini sering kali diabaikan karena sifatnya yang tidak acak, bersifat individu, tidak sistematis, dan hanya berlangsung sementara.

Menurut Parera (dalam Do, 2016), analisis ini melibatkan proses membedakan, mengelompokkan, menghubungkan, mengendalikan, dan meramalkan berbagai bentuk kesalahan berbahasa. Ellis (1985) menambahkan bahwa analisis kesalahan dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, identifikasi kesalahan, klasifikasi berdasarkan jenis dan penyebabnya, serta evaluasi dampaknya. Menurut Setyawati, dkk (2010), berpendapat terdapat beberapa jenis kesalahan yang sering terjadi dalam penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, antara lain : a) kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, b) kesalahan dalam penulisan huruf miring, c) kesalahan dalam penulisan simbol bilangan, d) kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Kesalahan berbahasa ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Styawati (dalam Hasanah, 2018), salah satu penyebab utama adalah pengaruh bahasa pertama atau bahasa ibu. Penutur sering kali membawa pola dan aturan dari bahasa pertama mereka ke dalam Bahasa Indonesia, yang mengakibatkan interferensi. Selain itu, kekurangpahaman terhadap aturan bahasa juga menjadi faktor penting yang menyebabkan kesalahan berbahasa. Banyak penulis maupun pembelajar tidak memiliki pemahaman mendalam tentang aturan PUEBI, sehingga sering melakukan kesalahan dalam tata ejaan, struktur kalimat, dan penggunaan unsur serapan. Faktor lain yang juga berkontribusi adalah metode pengajaran yang kurang efektif, di mana pembelajaran bahasa tidak menekankan pada pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai standar yang berlaku. Menurut Corder (2017), kesalahan berbahasa dibedakan menjadi tiga, yaitu 1) *Lapes* merujuk pada kesalahan berbahasa yang muncul ketika penutur mengubah cara menyampaikan sesuatu

sebelum seluruh kalimat selesai diungkapkan. Dalam komunikasi lisan, kesalahan ini disebut *slip of the tongue*, sedangkan dalam bentuk tulisan dikenal sebagai *slip of the pen*. Kesalahan ini terjadi secara tidak sengaja dan biasanya tidak disadari oleh penuturnya. 2) *Error* adalah kesalahan dalam berbahasa yang muncul karena pelanggaran terhadap aturan tata bahasa yang berlaku (*breaches of code*). Kesalahan ini disebabkan oleh penutur yang menggunakan aturan tata bahasa berbeda dari yang seharusnya, sehingga menyebabkan ketidaksempurnaan atau ketidakmampuan dalam berbahasa. Akibatnya, penggunaan bahasa menjadi keliru karena kaidah yang digunakan tidak sesuai. 3) *Mistake* adalah kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh ketidakcermatan penutur dalam memilih kata atau ungkapan sesuai situasi tertentu. Kesalahan ini terjadi bukan karena kurangnya pengetahuan tentang kaidah bahasa, melainkan karena ketidaktepatan penerapan aturan yang sudah diketahui dengan benar.

Buku pelajaran yang berkualitas memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Permendiknas Nomor 11 Tahun 2005, buku pelajaran harus memenuhi kriteria tertentu, termasuk kesesuaian bahasa dengan perkembangan mahasiswa serta ketepatan penggunaan simbol, istilah, dan ikon. Buku pelajaran yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Dalam konteks ini, buku Gizi Kuliner Dasar memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa gizi, terutama dalam memahami konsep dasar kuliner dalam konteks kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kesalahan berbahasa dalam buku Gizi Kuliner Dasar berdasarkan aturan PUEBI. Analisis ini mencakup identifikasi kesalahan dalam seperti penulisan huruf, pemakaian tanda baca, dan pemakaian tanda baca. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab kesalahan serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas buku tersebut. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan buku pelajaran lainnya agar sesuai dengan standar PUEBI.

Dengan memastikan kualitas kebahasaan dalam buku pelajaran, kita tidak hanya membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga memperkuat fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan komunikasi. Oleh karena itu, analisis terhadap kesalahan berbahasa dalam buku Gizi Kuliner Dasar menjadi langkah penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, sekaligus memperkuat peran Bahasa Indonesia dalam dunia akademik.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah buku Gizi Kuliner Dasar. Data penelitian ini berupa kesalahan berbahasa berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Teknik membaca dan mencatat yang melibatkan membaca keseluruhan isi buku, mencatat setiap kesalahan tata bahasa, dan kemudian melakukan perbaikan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku, adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Pendekatan analisis isi dan analisis referensi digunakan dalam metodologi analisis data

penelitian ini. Sumber yang digunakan adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan pendapat ahli dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pada buku Gizi Kuliner Dasar menunjukkan adanya berbagai kesalahan berbahasa yang diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Kesalahan Pemakaian Huruf

Tabel 1. Temuan *Error* Pemakaian Huruf

No.	Klasifikasi Kesalahan	Kesalahan
1.	Pemakaian huruf kapital pada subjudul	PENGERTIAN GIZI KULINER, TUJUAN PENYELENGGARAAN GIZI KULINER, TAHAPAN PENYELENGGARAAN GIZI KULINER
2.	Pemakaian huruf miring untuk kata asing	Hygiene, fillet, slicer, blancing, grilling, chaving dish, blender, juicer, dan sautening.
3.	Huruf kapital digunakan sebagai huruf awal kalimat	tahu ini lebih padat dikenal sebagai <i>cotton tofu</i> .

2. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Tabel 2. Temuan *Error* Penggunaan Tanda Baca

No.	Klasifikasi Kesalahan	Kesalahan
1.	Penggunaan tanda garis miring (/)	1. Makan / mengunyah 2. Sendok / piring kecil
2.	Penggunaan tanda titik (.)	1. Gunakan sendok bersih, spatula, penjepit, atau peralatan yang lainnya yang sesuai 2. Pada waktu memegang gelas minum pun dilarang untuk memyentuh bibir gelas
3.	Tidak adanya spasi setelah tanda koma	Penjepit,atau peralatan
4.	Penggunaan tanda baca sampai (–) yang kurang tepat	1. Suhu 90 °C-95 °C 2. 4-5 menit
5.	Penggunaan spasi yang tidak perlu secara tanda baca (–)	Antara 80 °C – 90 °C
6.	Penggunaan simbol derajat (°) yang salah	100 ⁰ C

7.	Penggunaan spasi yang tidak perlu secara lambang persen (%)	10 %
8.	Kata “dan” pada rangkaian perincian didahului tanda koma spasi	Timbangan, sendok ukur, gelas ukur

3. Kesalahan Pemakaian Kata

Tabel 3. Temuan *Error* Pemakaian Kata

No.	Klasifikasi Kesalahan	Kesalahan
1.	Penggunaan kata baku dan tidak baku	Tehnik, kedele, krupuk, <i>nuget</i> , napsu, biscuit, kadaluarsa, ketrampilan, jaman, rejeki, priuk, mangkok sop, dan saksama.
2.	Penulisan kata berimbuhan awal dan akhir yang kurang tepat	Mempengaruhi dan mengkonsumsi.

Pembahasan

Penggunaan bahasa yang tepat dalam buku ajar memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian Nurfaizah (2022) mengungkapkan bahwa mahasiswa sering melakukan kesalahan berbahasa, seperti kesalahan penggunaan huruf kapital, penempatan tanda baca, dan penulisan kata depan. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap kaidah kebahasaan, khususnya yang diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), menjadi sangat penting.

Adapun pendapat Genesee dan Upshur (1997:37), yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber belajar, termasuk kemampuan buku untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mendukung proses pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, analisis terhadap buku ajar Gizi Kuliner Dasar menjadi relevan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan kebahasaan guna meningkatkan kualitas materi pembelajaran.

Hasil analisis pada buku ajar Gizi Kuliner Dasar menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesalahan penggunaan huruf yang perlu diperbaiki guna meningkatkan kepatuhan terhadap kaidah penulisan yang benar sebagaimana ditetapkan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), yaitu:

1. **Pemakaian Huruf**

Kesalahan yang ditemui adalah:

- 1) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk dalam unsur kata ulang sempurna). Kesalahan penggunaan huruf kapital yang ditemui adalah penulisan huruf kapital pada seluruh kata pada subjudul, yaitu “PENGERTIAN GIZI KULINER, TUJUAN PENYELENGGARAAN GIZI KULINER, TAHAPAN PENYELENGGARAAN GIZI KULINER”. Kesalahan tersebut seharusnya diperbaiki menjadi “Pengertian Gizi Kuliner, Tujuan Penyelenggaraan Gizi Kuliner, Tahapan Penyelenggaraan Gizi Kuliner”.

- 2) Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016), huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. Kesalahan yang ditemui yaitu pada kalimat “tahu ini lebih padat dikenal sebagai *cotton tofu*”, kesalahan penulisan ini seharusnya diperbaiki menjadi “Tahu ini lebih padat dikenal sebagai *cotton tofu*”.
- 3) Penggunaan huruf miring. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016), huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Kesalahan penulisan huruf miring yang ditemui yaitu “Hygiene, fillet, slicer, blancing, grilling, chaving dish, blender, juicer, dan sautening”, kesalahan penulisan ini seharusnya diperbaiki menjadi “*Hygiene, fillet, slicer, blancing, grilling, chaving dish, blender, juicer, dan sautening*”.

Tabel 4. Temuan *Error* Pemakaian Huruf

No.	Klasifikasi Kesalahan	Kesalahan	Perbaikan
1.	Pemakaian huruf kapital pada subjudul	PENGERTIAN GIZI KULINER, TUJUAN PENYELENGGARAAN GIZI KULINER, TAHAPAN PENYELENGGARAAN GIZI KULINER	Pengertian Gizi Kuliner, Tujuan Penyelenggaraan Gizi Kuliner, Tahapan Penyelenggaraan Gizi Kuliner
2.	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat	tahu ini lebih padat dikenal sebagai <i>cotton tofu</i> .	Tahu ini lebih padat dikenal sebagai <i>cotton tofu</i> .
3.	Pemakaian huruf miring untuk kata asing	Hygiene, fillet, slicer, blancing, grilling, chaving dish, blender, juicer, dan sautening.	<i>Hygiene, fillet, slicer, blancing, grilling, chaving dish, blender, juicer, dan sautening.</i>

2. Penggunaan Tanda Baca.

Kurangnya literasi penulis mengenai aturan penggunaan dan penulisan tanda baca menimbulkan banyak kesalahan dalam buku yang ditulisnya. Berikut beberapa kesalahan tanda baca yang ditemukan.

1) Penggunaan Tanda Garis Miring (/)

Kesalahan yang ditemui misalnya, “Makan / mengunyah; sendok / piring kecil”. Penggunaan garis miring seharusnya ditulis tanpa menggunakan spasi. Seharusnya kesalahan itu diperbaiki menjadi “makan/mengunyah; sendok/piring kecil”.

2) Penggunaan Tanda Titik (.)

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016), tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Kesalahan yang ditemui misalnya, “Gunakan sendok bersih, spatula, penjepit, atau peralatan yang lainnya yang sesuai; Pada waktu memegang gelas minum pun dilarang untuk menyentuh bibir gelas”. Menurut kaidahnya, tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Kalimat ini seharusnya diperbaiki menjadi “Gunakan sendok bersih, spatula, penjepit, atau peralatan yang lainnya yang sesuai.; Pada waktu memegang gelas minum pun dilarang untuk menyentuh bibir gelas.”.

3) Penggunaan Tanda Koma (,)

Dalam penulisan tanda koma, seharusnya setelah tanda tersebut dibuat spasi untuk memisahkannya. Kesalahan yang ditemui yaitu tidak adanya spasi setelah tanda koma, misalnya “penjepit,atau peralatan” masuk dalam kategori salah dan penulisan yang benar adalah “penjepit, atau peralatan”.

4) Penggunaan tanda baca sampai (–)

Dalam buku Gizi Kuliner Dasar terdapat penggunaan tanda baca sampai (–) yang kurang tepat. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’. Kesalahan yang ditemui yaitu pada penulisan “suhu 90 °C–95 °C; 4-5 menit”. Kesalahan ini seharusnya diperbaiki dengan penulisan yang benar adalah “90 °C–95 °C; 4–5 menit”.

5) Penggunaan spasi yang tidak perlu secara tanda baca (–).

Kesalahan penulisan yang ditemui seperti penulisan “antara 80 °C – 90 °C” yang seharusnya ditulis menjadi “antara 80 °C–90 °C”.

6) Penggunaan simbol derajat yang salah.

Lambang derajat yang benar adalah °, lambang ini diambil dengan cara *insert symbol* pada *microsoft word*. Lambang derajat ini bukan bentuk superskrip dari huruf O atau angka 0, sehingga bukan o atau 0. Oleh karena itu, “100 °C” merupakan bentuk yang salah dan “100 °C” adalah bentuk yang benar.

7) Penggunaan spasi yang tidak perlu secara lambang persen (%).

Tidak ada jarak antara angka yang diikuti simbol persen (%). Kesalahan yang ditemukan adalah bahwa “10 %” harus ditulis “10%”.

8) Kata “dan” pada rangkaian perincian didahului tanda koma spasi.

Kesalahan yang ditemui pada penulisan “Timbangan, sendok ukur, gelas ukur” seharusnya ditulis menjadi “Timbangan, sendok ukur, dan gelas ukur”.

Tabel 5. Temuan *Error* Penggunaan Tanda Baca

No.	Klasifikasi Kesalahan	Kesalahan	Perbaikan
1.	Penggunaan tanda garis miring (/)	1. Makan / mengunyah 2. Sendok / piring kecil	1. Makan/mengunyah 2. Sendok/piring kecil
2.	Penggunaan tanda titik (.)	1. Gunakan sendok bersih, spatula, penjepit, atau peralatan yang lainnya yang sesuai 2. Pada waktu memegang gelas minum pun dilarang untuk memyentuh bibir gelas	1. Gunakan sendok bersih, spatula, penjepit, atau peralatan yang lainnya yang sesuai. 2. Pada waktu memegang gelas minum pun dilarang untuk memyentuh bibir gelas.
3.	Tidak adanya spasi setelah tanda koma	Penjepit,atau peralatan	Penjepit, atau peralatan
4.	Penggunaan tanda baca sampai (-) yang kurang tepat	1. Suhu 90 °C-95 °C 2. 4-5 menit	1. Suhu 90 °C–95 °C 2. 4–5 menit
5.	Penggunaan spasi yang tidak perlu secara tanda baca (-)	Antara 80 °C – 90 °C	Antara 80 °C–90 °C
6.	Penggunaan simbol derajat (°) yang salah	100 °C	100 °C
7.	Penggunaan spasi yang tidak perlu secara lambang persen (%)	10 %	10%

8.	Kata “dan” pada rangkaian perincian didahului tanda koma spasi	Timbangan, sendok ukur, gelas ukur	Timbangan, sendok ukur, dan gelas ukur
----	--	------------------------------------	--

3. Penggunaan Pemakaian kata.

1) Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku.

Dalam penulisan artikel ilmiah, pemilihan kata harus sesuai dengan kaidah bahasa baku yang berlaku dalam tata bahasa Indonesia. Beberapa kesalahan ditemukan, seperti penggunaan kata tidak baku seperti “tehnik, kedele, krupuk, nugget, napsu, biscuit, kadaluarsa, ketrampilan, jaman, rejeki, priuk, mangkok sop, dan seksama” merupakan bentuk tidak baku, sehingga harus diperbaiki menjadi “teknik, kedelai, kerupuk, nugget, nafsu, biskuit, kedaluwarsa, keterampilan, zaman, rezeki, periuk, mangkuk sup, dan saksama”.

2) Penulisan Kata Berimbuhan

Kesalahan yang ditemui yaitu pada penulisan kata berimbuhan awal dan akhir yang kurang tepat. Kata berimbuhan merupakan satuan terikat yang apabila ditambahkan pada kata dasar dapat merubah makna dan menciptakan kata-kata baru. Awalan huruf K/T/S/P yang diikuti vokal a/i/u/e/o bertemu imbuhan awalan Me-/pe- akan luluh, sehingga kata “mempengaruhi dan mengkonsumsi” seharusnya ditulis menjadi “memengaruhi dan mengonsumsi”. Beberapa kesalahan dalam pemakaian kata dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Temuan *Error* Pemakaian Kata

No.	Klasifikasi Kesalahan	Kesalahan	Perbaikan
1.	Penggunaan kata baku dan tidak baku	Tehnik, kedele, krupuk, <i>nugget</i> , napsu, biscuit, kadaluarsa, ketrampilan, jaman, rejeki, priuk, mangkok sop, dan seksama.	Teknik, kedelai, kerupuk, <i>nugget</i> , nafsu, biskuit, kedaluwarsa, keterampilan, zaman, rezeki, periuk, mangkuk sup, dan saksama.
2.	Penulisan kata berimbuhan awal dan akhir yang kurang tepat	Mempengaruhi dan mengkonsumsi.	Memengaruhi dan mengonsumsi.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, analisis kesalahan berbahasa dalam buku Gizi Kuliner Dasar menunjukkan berbagai kekurangan dalam penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan yang ditemukan meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak tepat,

ketidakterampilan dalam penulisan huruf miring untuk kata asing, penggunaan tanda baca yang tidak sesuai aturan, dan kesalahan dalam pemilihan serta penulisan kata baku dan berimbuhan. Kesalahan ini tidak hanya memengaruhi kualitas kebahasaan buku, tetapi juga dapat mengurangi pemahaman pembaca terhadap materi. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap kaidah PUEBI masih menjadi tantangan, terutama dalam konteks penyusunan bahan ajar.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas kebahasaan buku, penulis dan penerbit perlu memperhatikan dengan seksama kaidah PUEBI dalam proses penyusunan materi. Pelatihan atau pendampingan kebahasaan dapat menjadi solusi untuk mengurangi kesalahan serupa di masa depan. Selain itu, diperlukan pengkajian ulang terhadap buku-buku yang telah diterbitkan, agar sesuai dengan standar bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian serupa juga disarankan untuk diterapkan pada buku-buku ajar lainnya, guna mendukung pengembangan bahan ajar yang lebih bermutu serta mendorong penggunaan bahasa Indonesia secara efektif dalam pendidikan dan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). Analisis kesalahan berbahasa pada bahan ajar kelas menyimak program BIPA IAIN Surakarta. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 146-156.
- Ajra, S. M., Aeni, E. S., & Wuryani, W. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca pada Kumpulan Cerpen Karya Siswa Kelas IX-B. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*.
- Ashriany, R. Y., Paridi, K., Intiana, S. R. H., & Nazir, Y. N. (2023). Analisis Kesalahan Bentuk Kata dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Lisdaya*, 19(1), 22-31.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Fajriyani, N., Ridho, M. R., & Laili, Q. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Di Bidang Diksi Dalam Buku Panduan Upt Perpustakaan lain Surakarta Edisi 2018. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 55-68.
- Ilmiyah, M., & Qoiriah, A. (2021). Sistem Deteksi Kesalahan Tanda Baca dan Huruf Kapital Pada Karya Tulis Ilmiah Berbahasa Indonesia Menggunakan Algoritma Boyer-Moore. *Journal of Informatics and Computer Science*.
- Khasanah, R. U., Wiarsih, C., & Ernawati, A. (2021). Analisis kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi menggunakan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 310-318.
- Nasution, W. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada buku siswa pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas vi sd di aceh besar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(2), 148- 161.

- Nurfaizah, A. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Tugas Makalah Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 11-18.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks. *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Mufidah, A. I., Rohaniyah, A. N. A., Hakiki, Y. B., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan pada Majalah Travel Club Edisi 396 Bulan September Tahun 2021. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 366- 376.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pratiwi, S. I., Elisan, I., & Sekar, Z. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan Tugas Makalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester IV Tahun Akademik 2023. *Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 3(2), 42-49.
- Santoso, U. (2022). Back Matter. *Buletin Peternakan Tropis*, 3(1), iv-xi.
- Setiawibawa, Rachmat. (2023). *Buku Referensi Bahasa Indonesia*. Kecamatan Bojongsari: Kabupaten Purbalingga.
- Setyawati, Nanik dan Rohmadi, Muhammad. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wardhani, A. R. S., Sobari, T., & Abdurrokhman, D. (2020). Analisis kesalahan berbahasa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dalam penulisan makalah. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(4), 705-712.